

AKUNTANSI PERBANKAN

Kelompok 8..pdf

by Student Turnitin

Submission date: 18-Oct-2025 06:08PM (UTC-0700)

Submission ID: 2785178071

File name: AKUNTANSI_PERBANKAN_Kelompok_8..pdf (384.02K)

Word count: 2983

Character count: 20688

AKUNTANSI PERBANKAN

Modal dan Likuiditas Bank

Dosen pengampu:

1. Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
2. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 8:

1. Saqila Rahma Andini 2313031020
2. Dwi Apriyana 2313031022

**7
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta berbagai upaya, tugas makalah mata kuliah Akuntansi Perbankan “Modal dan Likuiditas Bank” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntasi Perbankan, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Kami selaku penulis telah berupaya menyajikan makalah ini dengan sebaikbaiknya, berdasarkan pengetahuan dan beberapa referensi yang kami ambil, meskipun tidak lengkap.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca.

Bandar Lampung, 08 Oktober 2025

Kelompok 8

**3
DAFTAR ISI**

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 2 |
| BAB II | 3 |
| PEMBAHASAN..... | 3 |
| 2.1 Modal Bank | 3 |
| 2.2 Likuiditas Bank | 3 |
| 2.3 Keterkaitan Antara Modal Dengan Likuiditas..... | 9 |
| BAB III..... | 11 |
| PENUTUP..... | 11 |
| 3.1. Kesimpulan..... | 11 |
| STUDI KASUS | 12 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memainkan peran yang sangat krusial dalam menjaga kestabilan sistem keuangan suatu negara. Bank berfungsi sebagai penghubung yang menyalurkan uang dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan peran tersebut, bank harus memiliki kemampuan keuangan yang stabil, salah satunya melalui pengelolaan modal dan likuiditas yang efektif.

Modal merupakan fondasi utama yang mencerminkan kekuatan keuangan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Modal yang cukup memberikan kesempatan bagi bank untuk menghadapi risiko kerugian dan menjamin kelangsungan operasional meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama ketika nasabah melakukan penarikan dana secara mendadak.

Dalam konteks perbankan modern saat ini, pengelolaan modal dan likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kinerja internal, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan nasional secara kesluruhan. Ketidakmampuan bank dalam mengelola dua aspek ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan publik, timbulnya risiko sistemik, bahkan potensi krisis keuangan. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang keterkaitan dan peran keduanya agar manajemen bank dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan keuangannya

3

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan modal dan bagaimana pengukurannya melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
2. Apa yang dimaksud dengan likuiditas dan apa saja rasio-rasio likuiditas bank digunakan untuk mengukurnya?
3. Bagaimana keterkaitan antara modal dan likuiditas dalam mendukung keberlangsungan operasional dalam stabilitas perbankan?

15

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan modal dan bagaimana pengukurannya melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
2. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan likuiditas dan apa saja rasio-rasio likuiditas bank digunakan untuk mengukurnya?
3. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara modal dan likuiditas dalam mendukung keberlangsungan operasional dalam stabilitas perbankan?

24

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Modal Bank

¹⁶ A. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR), juga disebut sebagai Rasio Kecukupan Modal (RKM) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan indikator ²⁶ rasio yang paling signifikan dalam sektor perbankan untuk menilai seberapa baik bank dapat menanggung kerugian akibat risiko operasional, kredit, dan pasar. Rasio ini merupakan perbandingan antara bank yang dimiliki modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dan total Aset CAR berfungsi sebagai penanda utama situasi keuangan bank, menjamin bank bahwa memiliki modal yang memadai untuk melindungi kepentingan para nasabah serta menjaga sistem keuangan secara keseluruhan tetap stabil. Semakin tinggi tingkat nilai CAR suatu bank, maka akan baik pula kemampuan bank tersebut menghadapi berbagai risiko yang ada (Dendawijaya, 2009; Kasimir, 2014).

Ketentuan mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR) ditentukan oleh lembaga pengawas perbankan lokal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara umum, batas minimum CAR yang ditetapkan yaitusebesar 8% dari Aset Tertimbang. Namun, di Indonesia, persentase kewajiban penyediaan ²⁷ modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh bank bisa berbeda-beda, tergantung pada ²⁸ tingkat risiko yang dihadapi oleh masing-masing bank. Penerapan batas CAR minimal ini bertujuan untuk mengendalikan pengambilan risiko yang terlalu tinggi oleh bank dan mencegah terjadinya kegagalan bank yang bisa berdampak negatif pada ekonomi (SEBI No. 15/41/DKMP; Ajaib, 2024).

³¹ Rasio kecukupan modal, atau CAR, adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung potensi kerugian bank. Semakin tinggi tingkat CAR, maka akan semakin besar bank untuk menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang dapat, berisiko. CAR, menurut Lukman Dendawijaya

(2009:121), adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan lainnya) yang dibiayai sebagian dari modal sendiri bank dan juga diperoleh dari dana dari sumber lain.

Seperti yang dinyatakan oleh Rivai, (2007), CAR merupakan salah satu ukuran dikator penting dalam mengukur kecukupan modal suatu bank.²⁰ Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal serta menunjukkan kapasitas manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang melekat pada kegiatan perbankan.²¹

B. Faktor – Faktor Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal memiliki peranan krusial dalam pengembangan bisnis serta dalam menangani potensi kerugian. Selain itu, modal digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, untuk mempersiapkan rasio, dan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Penelitian mengenai aspek modal di suatu bank bertujuan untuk menilai apakah modal yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan. Ini berarti, bank harus memiliki permodalan yang berdasarkan kewajiban untuk menyediakan modal minimum. Persentase modal minimum yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements (BIS) dikenal sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Bagi bankbank umum di Indonesia, CAR minimum ditetapkan sebesar 8%. Penilaian terhadap aspek modal mencakup analisis terhadap komponen-komponen berikut:

- a. Kecukupan permodalan bank, komposisinya, dan proyeksinya (trend ke depan) untuk memenuhi aset bermasalah.
- b. Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk akses ke sumber permodalan, mendukung permodalan usaha, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR berfungsi sebagai parameter untuk menilai sejauh mana bank dapat menghadapi penurunan nilai asetnya akibat kerugian yang ditimbulkan oleh aset-aset yang berisiko. Selain itu, regulasi dari BI juga menetapkan metode perhitungan aset yang ditimbang berdasarkan risiko (ATMR), yang mencakup total dari aset yang ditimbang, risiko (ATMR) diperoleh dengan mengalikan nilai dari item aset masing-masing dalam neraca bank dengan bobot risiko yang relevan, serta aset yang ditimbang menurut risiko (ATMR) yang dihitung dari nilai masing-masing item aset dalam catatan administratif bank yang dikalikan dengan bobot risiko yang sesuai. Apabila nilai CAR berada pada tingkat yang sangat tinggi, maka bank tersebut dinilai mampu mendukung kegiatan operasional serta memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keuntungan.

$$\text{CAR} = \text{ATMR} / \text{Modal} \times 100\%$$

Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

- a) Mengurangi komitmen, terhadap pinjaman yang tidak terpakai.
- b) Memperketat proses persetujuan kredit agar risiko dapat diminimalkan
- c) Membatasi fasilitas penjaminan bank yang memberikan pendapatan kecil namun memiliki risiko besar.
- d) Mengontrol penerbitan *Letter of Credit (L/C)*, terutama bagi bank devisa yang belum memiliki kepastian pembiayaan atau penanggung jawab yang jelas.
- e) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap bentuk penyertaan yang memiliki risiko tinggi (100%).

C. Peran Modal dalam Stabilitas bank

Modal berperan sebagai penyangga untuk menyerap kerugian, melindungi bank dari kebangkrutan, dan mencegah penyebaran risiko ke seluruh sistem keuangan. Dengan adanya modal yang kuat, bank dapat tetap beroperasi secara sehat meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Beberapa peran penting modal antara lain:

- Sebagai penyangga kerugian:

Modal bertindak sebagai "bantalan" yang dapat menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya, seperti dari kredit bermasalah, sehingga bank tidak mengalami kebangkrutan.

- Mengurangi risiko sistemik:

Dengan menyerap guncangan ekonomi dan mencegah kegagalan bank, modal yang kuat membantu menjaga stabilitas seluruh sistem keuangan.

- Dasar penetapan batas kredit:

Modal menjadi dasar untuk menentukan seberapa banyak kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

- Menjaga kepercayaan masyarakat:

Modal yang memadai meningkatkan rasa aman nasabah terhadap kinerja dan reputasi bank, sehingga memperkuat loyalitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut.

- Melindungi deposan:

Dalam situasi terburuk seperti likuidasi, modal yang cukup membantu melindungi dana yang disimpan oleh nasabah.

2.2 Likuiditas Bank

A. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa penundaan dan tanpa mengalami kerugian yang signifikan. Ini mencakup pembayaran kepada nasabah, pelunasan kewajiban utang, dan penyediaan kredit baru (Hasibuan, 2022). Selain menjaga stabilitas internal, likuiditas juga esensial untuk mencegah potensi krisis kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban dapat mengakibatkan dampak yang besar serta memengaruhi sektor keuangan lain dan pasar modal secara luas.

Menurut Adiyes dkk, (2023) Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola aset serta memanfaatkan aset tersebut dalam jangka waktu yang sangat singkat, tanpa mengalami kerugian yang sangat besar.

Kemampuan likuiditas ini menjadikan faktor yang sangat penting karena memberikan rasa aman dan memberikan keyakinan kepada nasabah bank bahwa mereka dapat menarik dana kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Karena kepercayaan merupakan fondasi utama untuk menjaga stabilitas keuangan dan menarik lebih banyak nasabah. Oleh karena itu, beberapa praktik manajemen likuiditas yang baik yang diterapkan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas operasional dan keberlangsungan bank. (Suar dkk, 2022). Bank dapat mengantisipasi situasi yang akan mengakibatkan kerugian bank dengan mengelola likuiditas secara baik dan tepat. Selain itu, bank akan segera merespons peluang investasi yang menguntungkan, seperti dengan memberikan pinjaman kepada nasabah, atau investasi modal dalam proyek yang akan menguntungkan (Maulidah dkk, 2024).

Secara umum, likuiditas terdiri dari dua aspek utama, yaitu yang pertama berkaitan dengan menentukan dana kebutuhan, yang diperoleh dari akumulasi keuangan serta penggunaanya adalah untuk pembiayaan dan penyaluran kredit. Aspek kedua dari likuiditas adalah berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, yang berarti bank harus mampu mengenali dan memahami karakteristik setiap produk atau instrumen keuangan yang berpengaruh terhadap posisi likuiditasnya.

B. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank digunakan dalam menentukan, menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ketika kewajiban tersebut terpenuhi. Rasio ini menjadi landasan awal yang sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank, khususnya dalam hal kemampuan menjaga keseimbangan antara dana yang dimiliki dan kewajiban yang harus dibayarkan. Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang biasanya digunakan oleh bank yaitu:

- ²¹
a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) menggambarkan perbandingan antara jumlah dari seluruh total simpanan yang dibuat

oleh bank dan jumlah total simpanan yang dibuat oleh bank yang berhasil diakui oleh masyarakat umum. Ini merupakan tahapan awal yang penting dalam menentukan tingkat likuiditas di bank tertentu, karena LDR menunjukkan seberapa tingkat efektif yang dapat digunakan bank untuk mengevaluasi simpanan yang dilakukan nasabah sebagai simpanan dan menggunakan kredit sebagai ukuran likuiditas (Silitonga & Manda, 2022). Seiring dengan meningkatnya LDR, maka jumlah simpanan yang digunakan untuk evaluasi kredit meningkat evaluasi demikian juga meningkat. Rumus LDR, yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

b. **Loan to Asset Ratio (LAR)**

Merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini membantu menilai seberapa besar aset bank yang dialokasikan dalam bentuk pinjaman. Semakin tinggi jumlah dari bentuk pinjaman yang dibayarkan, maka semakin besar dan tinggi juga nilai dari rasio jaminan terhadap total aset bank. (Badria & Marluis, 2019).

Rumus assets to loan ratio yaitu:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. **Cash ratio**

Ratio Kas ¹³ digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya untuk melunasi kewajiban yang harus dibayar segera. Rasio cash memberikan gambaran tentang sejauh mana bank itu mampu melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus menjual aset lain yang kurang likuid. Rumus untuk mengukur cash ratio yaitu:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

C. Peran Likuiditas dalam Stabilitas Bank

1. Kemampuan memenuhi kewajiban

1.4 Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti permintaan penarikan dana oleh nasabah.

2. Menjaga kepercayaan nasabah

Ketersediaan likuiditas yang memadai sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. Jika bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan, hal itu dapat menyebabkan "bank run" dan menyebabkan instabilitas atau kebangkrutan.

3. Mengurangi risiko kebangkrutan

Tingkat likuiditas yang baik memberikan ketahanan terhadap gangguan ekonomi dan keuangan. Dengan likuiditas yang cukup, bank lebih siap terhadap risiko kebangkrutan dan dapat mempertahankan stabilitas operasional dan finansialnya.

2.3 Keterkaitan Antara Modal Dengan Likuiditas

Keterkaitan antara modal dan likuiditas merupakan aspek yang penting dalam menjaga dan mempertahankan kestabilan bank. Kedua aspek dari faktor ini saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam memastikan kelangsungan operasional bank yang berkelanjutan serta kemampuan dalam menghadapi risiko dan tekanan dari luar. Bubungan yang sangat erat antara modal dan likuiditas menunjukkan bahwa modal yang mencukupi saja tidak akan cukup untuk menjamin kelangsungan bank tanpa didukung oleh likuiditas yang mencukupi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Modal yang memadai maka akan cukup memberikan landasan keuangan yang kuat bagi bank, sementara likuiditas yang memadai memastikan bahwa bank dapat memanfaatkan modal secara efektif. Modal bank berfungsi untuk melindungi bank dari kerugian yang tak terduga maupun tekanan dari luar. Ketika bank

menghadapi kerugian, modal yang cukup memberikan kemampuan bagi bank untuk menanggung kerugian tersebut tanpa mengganggu operasional normal maupun kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Di sisi lain, likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk dengan cepat dan efisien mengubah aset menjadi uang tunai atau memperoleh sumber daya likuid lainnya. Dengan adanya likuiditas yang cukup, bank dapat dengan mudah mendapatkan dana yang diperlukan untuk memperkuat modal atau menutupi kekurangan dana yang mungkin muncul akibat kondisi pasar yang tidak menentu. Modal dan likuiditas juga saling memengaruhi dari sisi kepercayaan pemangku kepentingan. Modal yang kuat menumbuhkan keyakinan investor dan nasabah terhadap kestabilan serta kekuatan keuangan bank. Namun, kepercayaan ini dapat menurun apabila bank mengalami kekurangan likuiditas yang signifikan, karena dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena bank mampu menunjukkan bahwa mampu mengelola dana secara efektif dengan baik dan menjaga komitmen finansialnya.

Dengan demikian, keterkaitan antara modal dan likuiditas menegaskan bahwa kedua aspek tersebut harus dikelola dengan baik untuk menjaga stabilitas bank. Modal yang cukup memberikan dasar keuangan yang kokoh, sementara likuiditas yang memadai memastikan efektivitas pemanfaatan modal tersebut. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap modal dan likuiditas sangat penting untuk menjamin keberhasilan serta keberlanjutan bank dalam jangka panjang.

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan materi mengenai modal bank dan likuiditas perbankan, dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan komponen utama dalam menjaga stabilitas, keberlangsungan, dan kepercayaan terhadap sistem perbankan. Modal berperan sebagai pelindung utama terhadap potensi kerugian dan risiko yang dihadapi bank, sementara likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio-rasio seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi indikator penting dalam mengukur kekuatan permodalan dan tingkat likuiditas suatu bank. Selain itu, kecukupan modal dan pengelolaan likuiditas yang baik mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keamanan keuangan. Modal yang kuat memungkinkan bank menanggung risiko kredit dan pasar, sedangkan likuiditas yang terjaga membantu bank mempertahankan kepercayaan nasabah serta stabilitas operasionalnya, terutama di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif.

Dengan demikian, modal dan likuiditas memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana keduanya berperan penting dalam mendukung ketahanan dan keberlanjutan kinerja bank. Pengelolaan modal dan likuiditas yang efektif tidak hanya menjaga kestabilan internal bank, tetapi juga turut memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

STUDI KASUS

Bank JAYA, sebuah bank regional konservatif, pada awalnya menunjukkan tingkat Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 20% yang sangat tinggi, jauh di atas standar minimum 8%. Tingginya modal ini bertujuan untuk menjamin stabilitas dan berfungsi sebagai penyangga utama terhadap risiko kerugian. Namun, sejalan dengan konservatisme tersebut, Bank JAYA juga mempertahankan tingkat likuiditas yang berlebihan (dana tunai yang melimpah). Meskipun secara teori kondisi ini tampak aman, strategi ini justru menciptakan dilema serius, yaitu adanya Modal Menganggur (Idle Funds) yang tidak efisien, mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah. Lebih lanjut, kehati-hatian berlebihan dalam mengelola risiko membuat Bank JAYA enggan menyalurkan kredit/pinjaman, sehingga gagal menjalankan fungsi intermediasi intinya, yaitu menyalurkan dana dari deposan (surplus) ke peminjam (defisit). Oleh karena itu, otoritas pengawas (OJK) akhirnya menilai bahwa stabilitas tidak hanya diukur dari kekuatan modal yang melimpah atau likuiditas yang berlebihan, melainkan dari keseimbangan optimal antara keduanya untuk memastikan bank tetap aman, efisien, dan efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertanyaan:

1. Bagaimana rasio Profitabilitas (Return on Asset/ROA atau Return on Equity/ROE) Bank JAYA dibandingkan dengan rata-rata industri atau bank sejenis selama periode konservatif (CAR 20%)?
2. Seberapa besar peningkatan Risiko Kredit (Non-Performing Loan/NPL) yang ditanggung Bank JAYA setelah OJK meminta bank untuk mengoptimalkan modal dengan menyalurkan kredit lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyes Putra, P., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 6(1).
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.
- Bayu, A. (2010). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Car) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Selisih Bunga Bersih (Net Interest Margin/Nim) Pada Pt. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru (Study Empiris Dari Tahun 2003–2008) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Car, C. A. R. (2018). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal Minimum (Car) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2005.
- Hasibuan, M. S. (2022). Dasar-dasar perbankan.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maulidah, A. R., Alya, A., Wulandari, A., & Aulia, F. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 281–286
- Mufid, F. (2023). Pengaruh Kepercayaan Nasabah terhadap Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 6(02).
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32
- Suar, A., Zain, Z. P., & Hijrasil. (2022). Sharia Monetary Policy Instruments in Indonesia. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1).

AKUNTANSI PERBANKAN Kelompok 8..pdf

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| Rank | Source | Percentage |
|------|---|------------|
| 1 | konsultasiskripsi.com Internet Source | 4% |
| 2 | ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 3 | www.coursehero.com Internet Source | 2% |
| 4 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | pt.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 6 | Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper | 1 % |
| 7 | blogningwahyuni24.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 8 | www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1 % |
| 9 | library.um.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper | 1 % |
| 11 | jurnal.alimspublishing.co.id Internet Source | 1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 12 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar | <1 % |
| 13 | Submitted to iGroup | <1 % |
| 14 | jurnal.polban.ac.id | <1 % |
| 15 | byeoforme.blogspot.com | <1 % |
| 16 | repository.unhas.ac.id | <1 % |
| 17 | ulilalbabinstitute.id | <1 % |
| 18 | docplayer.info | <1 % |
| 19 | eprints.unm.ac.id | <1 % |
| 20 | hotminasarihasibuan.blogspot.com | <1 % |
| 21 | nurtjahja.blogspot.com | <1 % |
| 22 | Irena Julia Putri, Andewi Rokhmawati, Fitri. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017", Jurnal EMT KITA, 2024 Publication | <1 % |
| 23 | repository.radenintan.ac.id | <1 % |
| 24 | es.scribd.com | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 25 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | jurnal.polines.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | patriothomeandpet.com Internet Source | <1 % |
| 28 | priskanababan.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 29 | Sri Wulandari, Henny Ritha. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk. 2017-2022", Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis, 2023 Publication | <1 % |
| 30 | repository.ub.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | st1gmata-musicclinic.blogspot.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off